

## KEDUDUKAN PANCASILA SEBAGAI PILAR KEHIDUPAN TARUNA

Hairul Amren Samosir<sup>1</sup>, Fahry Dianto F. Damanik<sup>2</sup>, Gilbert Petrus Nathanael  
Tampubolon<sup>3</sup>, Hezekiel Omega Putra Pinem<sup>4</sup>, Indra Syahputra Purba<sup>5</sup>

[hairulamren123@gmail.com](mailto:hairulamren123@gmail.com)<sup>1</sup>, [fahrydamanik10@gmail.com](mailto:fahrydamanik10@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[gilberttampubolon2022@gmail.com](mailto:gilberttampubolon2022@gmail.com)<sup>3</sup>, [hezkielpinen@gmail.com](mailto:hezkielpinen@gmail.com)<sup>4</sup>, [purbaindra239@gmail.com](mailto:purbaindra239@gmail.com)<sup>5</sup>

Politeknik Penerbangan Medan

### ABSTRAK

Pada pola hidup ketarunaan, Pancasila dijadikan sebagai pilar hidup taruna, yang sudah terlebih dahulu dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun pola hidup taruna membuat taruna disiplin, Pancasila tetap relevan dan berfungsi sebagai pilar hidup taruna. Nilai-nilai inti dari Pancasila seperti, persatuan, sopan santun, toleransi dan keadilan sosial dapat diintegrasikan ke dalam pilar hidup taruna. Peran Pancasila tersebut bersifat vital yang mempersatukan taruna dengan dasar persatuan yang mutlak. Tidak hanya itu Pancasila juga berperan dalam menjadikan setiap taruna agar dapat menjadi pemimpin yang memiliki moral dan karakter yang kuat untuk membangun negeri ini. Kesimpulannya, Pancasila memiliki kedudukan yang kuat sebagai pilar hidup taruna, dengan komitmen bersama diperlukan untuk memastikan nilai-nilai Pancasila terus diterapkan di sebagai pilar kehidupan taruna.

**Kata Kunci:** Pancasila, pendidikan ketarunaan, nilai-nilai, kepemimpinan.

### ABSTRACT

*In the cadet lifestyle, Pancasila is used as a pillar of cadet life, which has previously been used as the ideology of the Indonesian nation. With research results showing that even though the cadet lifestyle makes cadets disciplined, Pancasila remains relevant and functions as a pillar of cadet life. The core values of Pancasila such as unity, courtesy, tolerance and social justice can be integrated into the pillars of cadet life. The role of Pancasila is vital in uniting cadets on the basis of absolute unity. Not only that, Pancasila also plays a role in making every cadet become a leader who has strong morals and character to develop this country. In conclusion, Pancasila has a strong position as a pillar of cadet life, with joint commitment needed to ensure that Pancasila values continue to be implemented as a pillar of cadet life.*

**Keywords:** Pancasila, cadet education, values, leadership.

### PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia dengan peran sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diresmikan pada 18 Agustus 1945, Pancasila menjadi pedoman utama kehidupan bernegara. Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan hukum serta pilar moral dan etika bagi masyarakat Indonesia. Pancasila terdiri dari lima sila yang mencerminkan keragaman bangsa Indonesia: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Kedudukan Pancasila sebagai pilar hidup taruna di Politeknik Penerbangan Medan sangat penting. Taruna, sebagai calon profesional di bidang penerbangan, harus memiliki

keterampilan teknis yang tinggi serta integritas moral dan etika yang kuat. Pancasila menjadi landasan dalam membentuk karakter dan sikap taruna, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan dedikasi dan loyalitas kepada bangsa dan negara. Dalam pendidikan taruna, Pancasila menjadi pilar utama untuk membentuk sikap mental, disiplin, dan kepemimpinan. Nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasi dalam semua aspek kehidupan taruna, termasuk kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari di kampus. Tujuannya adalah membentuk taruna yang kompeten secara teknis, berkarakter kuat, berbudi pekerti luhur, dan berjiwa nasionalis.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kedudukan Pancasila sebagai pilar hidup taruna di Politeknik Penerbangan Medan. Penelitian akan mengkaji internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari taruna dan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mereka. Selain itu, akan dibahas tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan taruna. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kedudukan Pancasila sebagai dasar moral dan etika dalam pendidikan taruna, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan kegiatan pendidikan di Politeknik Penerbangan Medan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam tentang pengalaman subjektif taruna terkait dengan pengaruh kedudukan Pancasila terhadap kehidupan taruna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung kehidupan taruna di lingkungan asrama maupun dalam kegiatan di luar kelas. Wawancara dilakukan terhadap 24 orang taruna yang aktif mengikuti kegiatan ketarunaan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan berupa pengambilan gambar atau rekaman video untuk memastikan data yang diperoleh tidak hilang. Dokumentasi ini penting untuk menjaga keakuratan data dan mendukung temuan penelitian. Dan yang terakhir adalah literasi dengan mengacu pada artikel-artikel jurnal hasil penelitian terbaru yang relevan dengan topik penelitian ini, yakni tentang karakter taruna melalui Pendidikan Pancasila di lembaga pendidikan penerbangan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila wajib diajarkan diseluruh jenjang Pendidikan, mulai dari Pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pancasila merupakan dasar negara yang wajib dihayati oleh seluruh Masyarakat Indonesia, termasuk taruna di Politeknik Penerbangan Medan. Pendidikan Pancasila sebagai media pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jurnal ini membahas bagaimana Pancasila berperan sebagai pilar hidup taruna melalui beberapa kasus nyata yang terjadi di lingkungan kampus.

Dalam Politeknik Penerbangan Medan, terdapat larangan berpuasa di hari senin dan kamis untuk para taruna demi menjaga kebugaran dan Kesehatan fisik mereka dalam menjalani kegiatan yang sangat padat dan berat. Meskipun kebijakan ini dapat terlihat bertentangan dengan kebebasan beragama. Dalam konteks Pancasila, khususnya sila pertama, kebijakan ini bertujuan untuk melindungi Kesehatan taruna yang merupakan Amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa kebebasan beragama harus diimbangi dengan tanggung jawab terhadap Kesehatan dan keselamatan diri, sesuai dengan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sila kedua Pancasila mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab. Namun, terdapat kasus Dimana seorang taruna melaporkan kesalahan temannya sendiri kepada Pembina, padahal ia melakukan hal atau kesalahan yang sama. Tindakan ini menimbulkan pertanyaan tentang integritas, nilai yang seharusnya dihayati oleh setiap taruna. Pelaporan kesalahan seharusnya dilakukan dengan jujur dan adil, bukan untuk mencari keuntungan pribadi. Dalam hal ini, taruna tersebut harus diajarkan untuk introspeksi dan menegakkan kejujuran serta keadilan, sesuai dengan sila kedua.

Sila ketiga Pancasila, menekankan pentingnya kebersamaan dan Kerjasama. Namun, dikampus terdapat taruna yang menunjukkan sikap tidak kooperatif terhadap polisi taruna, yang bertugas menjaga ketertiban dan kedisiplinan. Sikap ini tidak hanya merusak persatuan di lingkungan kampus, tetapi juga bertentangan dengan nilai gotong royong dan Kerjasama. Taruna harus diajarkan untuk menghormati dan bekerja sama dengan polisi taruna demi terciptanya lingkungan yang tertib dan disiplin, sesuai dengan semangat persatuan Indonesia.

Sila keempat Pancasila, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menekankan pentingnya musyawarah dan keterlibatan semua pihak. Namun, dalam organisasi marching band di Politeknik Penerbangan Medan, terdapat kasus di mana pendapat anggota tidak diterima atau dianggap oleh ketua maupun pihak penanggung jawab. Hal ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap suara dan kontribusi semua anggota. Untuk memperkuat semangat demokrasi dan musyawarah, penting bagi setiap pemimpin organisasi untuk mendengarkan keputusan yang diambil mencerminkan aspirasi Bersama.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menjadi pedoman moral dan etika bagi taruna Politeknik Penerbangan Medan. Nilai ketuhanan mengajarkan taruna untuk mengutamakan etika dan moral dalam penggunaan media sosial, sehingga pemeriksaan akun oleh Pembina dilakukan untuk memastikan tidak ada konten yang bertentangan dengan nilai agama. Nilai kemanusiaan menekankan pentingnya menghargai privasi dan hak asasi setiap individu, sehingga pengecekan dilakukan dengan izin. Nilai persatuan memastikan media sosial digunakan untuk mempererat persatuan di kalangan taruna, bukan untuk memecah belah. Nilai kerakyatan mengharuskan pengecekan dilakukan secara demokratis dengan melibatkan perwakilan taruna dalam pengawasan agar tidak ada penyalahgunaan wewenang. Nilai keadilan menuntut proses pengecekan dilakukan secara adil dan transparan, menjaga keseimbangan antara ketertiban kampus dan hak privasi taruna.

Melalui nilai-nilai luhur Pancasila, setiap taruna dapat hidup berdampingan tanpa adanya gesekan antar tingkatannya. Mulai dalam segi beribadah, kesetaraan antar gender, keadilan yang sesuai dengan tingkatan, dan juga kebebasan berpendapat yang sesuai dengan aturan kampus berlandaskan asas Pancasila tentunya. Nah seperti contohnya Politeknik Penerbangan Medan yang sudah menerapkan pola pengasuhan Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh, yang membuat setiap taruna mampu mengasah kemampuannya, menggantikan panggilan senior menjadi abang dan kakak tingkat, begitu junior menjadi adik tingkat, dan tentunya pengasuhan yang harmonis antar senior dan junior. Untuk itu senioritas apabila dilaksanakan berlandaskan Pancasila dapat mengajarkan setiap taruna agar dapat menjadi pemimpin yang baik, karena pimpinan yang baik adalah pimpinan yang mau dipimpin.

## **KESIMPULAN**

Pancasila sebagai dasar negara harus di internalisasi oleh setiap taruna dalam setiap aspek kehidupan mereka di kampus. Melalui pembahasan kasus-kasus nyata seperti larangan berpuasa, pelaporan kesalahan, sikap tidak kooperatif, dan kurangnya penghargaan terhadap pendapat anggota, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter taruna yang berintegritas, adil, kooperatif, dan demokratis. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pilar hidup, taruna dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan etika, siap mengemban tugas sebagai pelindung bangsa dan negara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Santika, I. G. N. (2023). Kedudukan Pancasila dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 1(2), 47-51.
- Rachmawati, W., Benty, D. D. N., & Sumarsono, R. B. (2018). Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), 410-418.
- Laila, K. (2019). Hukum progresif sebagai solusi kebebasan berpendapat dengan asas demokrasi pancasila. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 10(2), 177-186.